ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI KABUPATEN SIDRAP

Hasriati [1], Haniarti[2], Herlina Muin[3], Makhrajani Majid [4]

Universitas Muhammadiyah Parepare,
Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Program Studi Administrasi Kebijakan Kesehatan jenjang sarjana,
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare
E-mail: hasriati948@gmail.com

Abstract

Corona virus (COVID-19) merupakan Virus RNA strain tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen. Corona virus tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronviridae* struktur Corona virus membentuk struktur seperti kubus. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan pada tahun 2019 dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di negara diseluruh dunia. Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu kabupaten yang mengalami dampak penyebaran COVID-19. Total kasus terkonfirmasi positif 962 orang dengan kasus aktif sebanyak 58 orang, sembuh sebanyak 856 Sedangkan di kecamatan Kulo pada tanggal 7 Juli 2021 dinyatakan 3 orang diisolasi mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crossectional* study. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Rijang Panua yang berjumlah 2,163 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara accidental sampling. Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin pada penelitian ini sebanyak 98 responden. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Univariat dan analisis Bivariat menggunakan *uji chi-square*. Hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di Desa Rijang Panua Kec. Kulo Kabupaten Sidrap. Dan ada pengaruh perilaku masyarakat terhadap ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di Desa Rijang Panua Kec. Kulo Kabupaten Sidrap. Disarankan bagi masyarakat lebih meningkatkan kesadaran untuk lebih peduli dalam mencari informasi tentang COVID-19 dan tindakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19, khususnya pengenalan terhadap tanda dan gejala COVID-19.

Kata Kunci : ketidakpatuhan, pengetahuan, perilaku

1. PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan pada tahun 2019 dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di negara diseluruh dunia (*World Health Organization*, 2020). berdasarkan data yang di himpun dari WHO (*World Health Organization*) pada 2 Agustus 2020 secara global tercatat 17.396.943 kasus yang terkonfirmasi positif dan 675.060 kasus diantaranya dinyatakan meninggal, dimana negara yang paling tinggi berdasarkan peringkat yaitu Amerika, Brazil, India, Rusia, Afrika Selatan, dan meksiko. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang tidak luput dari serangan penyakit ini dan menduduki peringkat 24 terbanyak kasus terpapar covid 19 secara dunia, dimana berdasarkan data dari memutus mata rantai penularan Covid-19 Kementerian Kesehatan RI (2020) sampai pada 4 Agustus

tercatat 109.936 kasus dengan 5.139 orang meninggal.

Indonesia awal terkonfirmasi kasus positif COVID-19 adalah pada tangga l2 Maret 2020 berjumlah dua orang yang memiliki riwayat bersentuhan langsung dengan orang Jepang yang teridentifikasi positif corona. Sejak 30 Desember 2019 sampai 8 April 2020, terdapat 16.511 orang yang diperiksa dengan hasil 13.555 orang negatif dan 2.956 kasus konfirmasi positif COVID-19, 222 pasien sembuh dan 240 meninggal. Melihat kasus pasien yang terjangkit COVID-19 meningkat setiap hari, dimana persebaran virus semakin meluas ke lebih dari 213 negara di dunia yang terkena pandemic. Berdasarkan data pertanggal 9 April 2020, terkonfirmasi 1.436.198 kasus dengan 85.522 kematian (1). Penanganan dan pencegahan kasus pandemic ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan COVID-19 yaitu melalui 4 (empat) strategi yaitu gerakan memakai masker, penelusuran kontak (tracing) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan rapid test atau tes cepat, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukan hasil tes positif dari rapid tes atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri, serta Strategi isolasi Rumah Sakit yang dilakukan kalau isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh pelayanan intensif di Rumah Sakit (2).

Strategi yang dijalankan tersebut belum membawa dampak dalam menekan kasus yang ada sehingga dengan mengevaluasi dari sifat virus COVID dimana virus ini tertular melalui udara dan memiliki masa inkubasi selama 14 hari maka pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan dengan adanya isolasi mandiri yang mewajibkan semua masyarakat berdiam diri dirumah guna memutus mata rantai penyebaran virus ini. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan penerapan Karantina negara, Karantina wilayah, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi wilayah-wilayah yang berstatus zona merah, dan terakhir mengingat besarnya dampak perekonomian dari status PSBB maka pemerintah mengeluarkan kebijakan New Normal dengan memperhatikan protocol kesehatan terkait COVID 19.

Upaya preventif dalam protocol kesehatan yang diterapkam masayarakat dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 pada masa new normal yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (*hand sanitanizer*), menjaga jarak (*social distencing*), menjauhi keramaian dan menghindari bepergian keluar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah.

Implementasi protokol kesehatan diatas tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol-protokol yang ada. Kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Kepatuhan juga mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya. Kepatuhan (*Compliance*) merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan (3).

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perubahan budaya, dan tingkat serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan seseorang juga berupa pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga.

Berdasarkan data statistik Covid-19 bulan Juni 2021 tercatat di Indonesia sebanyak 1,92 juta kasus positif Covid-19 dimana 1,75 juta orang dinyatakan sembuh kemudian sebanyak

53,280 juta meninggal dunia sehingga kasus aktif Covid-19 di Indonesia saat ini sebanyak 116,787 juta or ang. (20)

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang berdampak COVID-19. Data terbaru kasus positif Corona (COVID-19) di Sulawesi Selatan pada tanggal pada tanggal 15 Juni 2021 tercatat sebanyak 62,721 juta kasus terkonfirmasi positif dengan tota l464 kasus aktif, sembuh sebanyak 61,297 juta dan meninggal sebanyak 960 orang. (20)

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu kabupaten yang mengalami dampak penyebaran COVID-19 yang menjadi perhatian pemerintah daerah untuk menekan penyebaran virus tersebut. Data terbaru menunjukkan bahwa total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Kabupaten Sidrap berjumlah 962 orang dengan kasus aktiff sebanyak 58 orang, sembuh sebanyak 856 dan jumlah pasien meninggal sebanyak 31 orang, isolasi ma ndiri 29 dan dirawat di Rumah Sakit sebanyak 2 9 orang. Sedangkan di kec. Kulo pada tanggal 7 juli 2021 dinyatakan 3 orang isolasi mandiri. (20)

Kepala Gugus Tugas Covid-19 mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab sehingga laju penyebaran Covid-19 saat ini masih sulit dikendalikan adalah karena banyaknya masyarakat yang tidak patuh terhadap penerapan protocol kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 di Kabupaten Sidrap".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalahh penelitian kuantitatif dengan pendekatan crossectional study dimana variabel dependen dan independen di teliti secara bersamaan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Rijang Panua, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang dengan waktu penelitian ini dilakukan pada waktu bulan Agustu – September 2021. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai variabel yang ingin diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Rijang Panua Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah sebanyak 2,163 jiwa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara accidental sampling. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dengan menggunaan Data Primer dan Data Sekunder.

Teknik Pengolahan Data dengan cara manual dengan menggunakan program Microsoft Office Excel dan SPSS (Statistical Package For The Social Sciences) versi 16. Setelah semua terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan beberapa cara yaitu: Editing, Coding, Data Entry Tabulating.

3. HASIL

a. Karakteristik Responden

Responden yang dianalisis pada penelitian ini berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Distribusi karakteristik Responden dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Di Desa Rijang Panua Kec. Kulo Kabupaten Sidrap

Responden		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	35.7
	Perempuan	63	64.3
Umur (Tahun)	<20	18	18.4
	20-30	33	33.7
	31-40	36	36.7
	>40	11	11.2
Pendidikan	Tidak Sekolah	1	1.0
	SD	7	7.1
	SMP	33	33.7

	SMA	34	34.7
	Sarjana	23	23.5
Pekerjaan	Tidak Bekerja	3	3.1
	Ibu Rumah Tangga	37	37.8
	Pelajar	10	10.2
	Pegawai Swasta	11	11.2
	Wirausaha	20	20.4
	ASN	2	2.0
	TNI/Polri	2	2.0
	Lainnya	13	13.3
Total		98	100,0

Sumber Data Primer 2021

Pada tabel 1 menunjukan bahwa jenis kelamin perempuan yang paling banyak ikut serta dalam penelitian ini sebanyak 63 responden (64,3%). dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 35 responden (35,7%), Serta dalam hal ini perempuan lebih banyak menggunakan media sosial dibandingkan dengan laki-laki selain itu ada beberapa laki-laki yang tidak bersedia untuk mengisi kuesioner dengan alasan tidak terlalu paham dalam melakukan pengisian dan sudah diwakilkan oleh istrinya.

Dari data diperoleh hasil bahwa usia yang lebih dominan yaitu 20-30 tahun sebanyak 33 responden (33,7%) sedangkan presentase yang paling rendah usia >40 tahun sebanyak 11 responden (11,2%).

Mayoritas tingkat Pendidikan responden pada penelitian ini yaitu SMA sebanyak 34 responden (34,7%) dan tidak sekolah sebanyak 1 responden (1,0%) Pendidikan terakhir yang paling sedikit yaitu lulusan SD sebanyak 7 responden (7,1%) sedangkan lulusan Sarjana sebanyak 23 responden (23,5%) dan lulusan SMP sebanyak 33 responden (33,7%).

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa paling banyak responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 37 responden (37,8%), Sedangkan Pegawai negeri/swasta sebanyak 11 responden (11,2%), wirausaha 20 responen (20,4%), pekerjaan yang lain 13 responden (13,3%), pelajar 10 responden (10,2%) dan hasil persentase yang paling sedikit adalah berprofesi sebagai TNI/Polri sebanyak 2 responden (2,0 %) dan ASN (Aparatur Sipil Negara) 2 responden (2.0%)

b. Analisis Bivariat

Tabel 2
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketidakpatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Desa Rijang Panua Kec. Kulo Kabupaten Sidrap

Pengetahuan	Ketidakpatuhan				Total		*p-value*
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	12,2	29	26,9	41	41,8	**0,109**
Tidak baik	9	9,2	48	49,0	57	58,2	
Total	21	21,4	77	78,6	98	100,0	

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 98 responden dengan kategori pengetahuan yang baik sebanyak 41 responden (41,8%), dan pada kategori cukup dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 12 responden (12,2%) sedangkan yang dinilai kurang dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 29 responden (26,9%). Untuk pengetahuan yang dinilai tidak baik sebanyak 57 responden (58,33%), dan untuk kategori cukup dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 9 responden (9,2%) sedangkan yang dinilai kurang dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 48 responden (49,0%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan bahwa nilai p= 0,109 >0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketidak patuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Tabel 3
Hubungan Perilaku Dengan Ketidakpatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehtan Covid-19 Di Desa Rijang panua Kec. Kulo Kabupaten Sidrap

Pengetahuan	Ketidakpatuhan						*p-value*
	Cukup		Kurang		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	12	12,2	29	26,9	41	41,8	**0,109**
Tidak baik	9	9,2	48	49,0	57	58,2	
Total	21	21,4	77	78,6	98	100,0	

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 3 menunjukkan 98 responden dengan kategori perilaku yang baik sebanyak 21 responden (21,4%), dinilai baik untuk kategori cukup dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 21 responden (21,4%), dan dinilai baik dalam kategori kurang sebanyak 0 responden (0,0%), Sedangkan perilaku yang dinilai tidak baik sebanyak 77 responden (78,6%), dan kategori cukup dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 0 responden (0,0%) dan yang dinilai kurang dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 77 responden (78,6%).

4. PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Ketidak Patuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 98 responden dalam kategori pengetahuan yang baik sebanyak 41 responden (41,8%) dinilai baik karena masyarakat mengetahui bahanya Covid-19, dinilai baik dalam kategori cukup sebanyak 12 responden (12,2%) dinilai cukup baik karena sebagian responden mengetahui pencegahan Covid-19, sedangkan yang dinilai kurang dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 29 responden (26,9%) dikatakan kurang karena responden tidak mengetahui pencegahan Covid-19. Untuk pengetahuan yang dinilai tidak baik sebanyak 57 responden (58,33%) dinilai tidak baik karena responden tidak mengetahui sama sekali bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan. Untuk kategori tidak baik yang dinilai cukup dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 9 responden (9,2%) karena kurangnya responden yang tidak mengetahui cara pencegahan Covid-19. Sedangkan yang dinilai kurang dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 48 responden (49,0%) dinilai kurang karena responden tidak mengetahui penerapan Covid-19 dan cara pencegahannya.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan bahwa nilai p= 0,109 >0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketidak patuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 tidak menentukan penerapan protokol kesehatan masyarakat itu baik. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi atau sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi masyarakat sehingga masih banyak masyarakat tidak paham tentang betapa rentang mereka terhadap COVID-19, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat protokol kesehatan COVID-19.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang (*Overt Behaviour*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu

ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*word health organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman, usia, lingkungan dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan seseorang. Menurut Noto atmodjo, pengetahuan adalah faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku. Tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan, dalam hal ini tindakan COVID-19 pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang pencegahan COVID-19 (16).

Selanjutnya pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dalam hal ini adalah tindakan responden dalam mencegah COVID-19. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Dalam kondisi yang sama, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Hubungan Perilaku Dengan Ketidakpatuhan Masyarakat Di Kabupaten Sidenreng Rappang Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19.

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 98 responden dengan kategori perilaku yang baik sebanyak 21 responden (21,4%) dikatan berperilaku baik karena responden menerapkan semua protokol kesehatan. Dinilai baik untuk kategori cukup dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 21 responden (21,4%) dinilai baik dalam kategori cukup karena responden hanya menerapkan salah satu protokol kesehatan. Dan dinilai baik dalam kategori kurang sebanyak 0 responden (0,0%) karena tidak ada responden yang menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan perilaku yang dinilai tidak baik sebanyak 77 responden (78,6%) karena sebagian besar responden tidak menerapkan protokol kesehatan, dan kategori cukup dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 0 responden (0,0%) karena tidak ada responden yang menerapkan protokol kesehatan. Dan yang dinilai kurang dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 77 responden (78,6%) karena responden hanya melakukan salah satu penerapan protokol kesehatan.

Hasil analisis statistik dengan

menggunakan uji *Chi-square* didapatkan bahwa nilai p= 0,000 <0,05 yang artinya ada hubungan antara perilaku dengan ketidak patuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Hal ini dikarenakan kurangnya informasi/petunjuk untuk mendorong masyarakat melakukan upaya protokol kesehatan COVID-19, kurangnya kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga jarak agar tidak menimbulkan sumber penularan baru pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masih banyaknya masyarakat yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 seperti memakai masker, tidak mencuci tangan dengan sabun dan *handzanitizer*.

Kaitan dengan ketidakpatuhan masyarakat pada protokol Covid-19 dalam pembatasan sosial fisik, Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa masih banyak bahkan mayoritas masyarakat Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima tidak patuh pada protokol kesehatan COVID-19 dalam pembatasan sosial fisik. Bentuk protokol kesehatan COVID-19 dalam pembatasan sosial fisik yang mesti diindahkan atau dipatuhi adalah hindari berinteraksi dengan orang yang menunjukkan tanda-tanda mengalami sakit, jika bekerja dalam jarak dekat dengan rekan kerja, pastikan untuk menjaga jarak hingga dua meter, jika tidak memungkinkan, setidaknya hingga satu meter paling dekat, hindari untuk berkumpul di area publik, dan hindari hadir di pertemuan besar atau kerumunan orang.

Ketidak patuhan atau kepatuhan yang merusak berarti tindakaan yang berdasarkan kepatuhan itu membahayakan orang lain atau dirinya sendiri. Penyebab kepatuhan yang merusak yaitu: pertama, orang-orang yang berkuasa membebaskan orang-orang yang patuh dari tanggungjawab atas tindakan mereka; kedua, orang-orang yang berkuasa sering kali memiliki tanda atau lencana nyata yang menunjukan status mereka. Perintah awal mungkin saja meminta tindakan yang ringan baru selanjutnya perintah untuk melakukan tindakan yang berbahaya. Keempat, situasi yang melibatkan kepatuhan bisa berubah cepat. Cepatnya perubahan ini menyebabkan kecenderungan meningkatnya kepatuhan.

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkunganya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap rangsangan dari luar dan terjadi melalui proses adanya rangsangan terhadap organisme dan organisme tersebut merespon.

Perilaku kompulsif dan impulsif adalah istilah yang menggambarkan dua bentuk perilaku, dan memiliki perbedaan di antara keduanya. Menjadi kompulsif adalah ketika seseorang memiliki dorongan yang tak tertahankan untuk melakukan sesuatu. Menjadi impulsif adalah ketika seseorang bertindak berdasarkan instingnya Ini sangat mungkin terjadi setelah berbulan-bulan hidup di bawah pembatasan sosial.

Beberapa orang menjadi lebih impulsif dan melakukan hal berbahaya seperti membuat keramaian dengan mengadakan pesta dan acara kumpul-kumpul yang tidak perlu. Banyak masyarakat yang berpikir COVID-19 adalah alat politik. Sehingga keamanan publik terkait COVID-19 dihubungkan sebagai hal politis bagi orang-orang tertentu. Populasi ini pun jadi melihat jarak sosial dan pemakaian masker sebagai sekadar alat politik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat

kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di Desa Rijang Panua Kec. Kulo Kabupaten Sidrap.
2. Ada Pengaruh perilaku masyarakat terhadap ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehtan COVID-19 di Desa Rijang Panua Kec. Kulo Kabupaten Sidrap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan bagi masyarakat lebih meningkatkan kesadaran untuk lebih peduli dalam mencari informasi tentang COVID-19 dan tindakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19, khususnya pengenalan terhadap tanda dan gejala COVID-19. Dan bagi sarjana kesehatan disarankan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kennedy, P. S. J., Tampubolon, E., &Fakhriansyah, M. Analisis Strategi lockdown atau Pembatasan Sosial dalam menghambat penyebaran Covid-19. *IMAGE*, 2020 *9*(1), 48-64.
2. Ulya, H. N. M. Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2020 *3*(1), 80-109.
3. Putri, A. H. Buku Hail Pelaksanaan KKNTematik Kemendikbud RI. Forum Perguruan Tinggi untuk Pengurangan Risiko Bencana (FPT PRB) da Pusat Penelitian Mitigasi Bencana ITB. 2020.
4. Prasetyo, D. Y. Sistem Informasi Monitoring Covid-19 Berbasis Web. *Juti Unisi*, 2020. *4*(2), 7-20.
5. Yuliana, L. W. Karakteristik gejala klinis kehamilan dengan Coronavirus disease (COVID-19). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 2020. *9*(2), 726-734.
6. Siregar, J. H. Penyuluhan tentang gejala long covid bagi petugas kesehatan di klinik atlantis kompleks mmtc deli serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2021. *1*(2), 72-78.
7. Dani, J. A., & Mediantara, Y. Covid-19 dan perubahan komunikasi sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 2020. *3*(1), 94-102.
8. Karyono, K., Rohadin, R., & Indriyani, D. Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2020. *2*(2), 164-173.
9. Setiawan, Y. I. S. Penetapan Karantina Wilayah Menurut Pandangan Legal Positivisme Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Pandemi Coronavirus Disease (Covid)-19. 2020.
10. Archika, N. D. Makalah Corona Virus Disease-19. 2020.